

ABSTRAK

Daerah Aliran Sungai (DAS) merupakan daerah yang berfungsi sebagai daerah resapan, daerah penyimpanan air, penampung air hujan dan pengaliran air yaitu daerah dimana semua airnya mengalir ke dalam suatu sungai utama (Sandy,1982). Salah satu permasalahan yang kerap terjadi di daerah DAS adalah tekanan penggunaan lahan yang ditandai dengan perkembangan permukiman dan lahan terbangun yang berakibat pada menurunnya kualitas dan fungsi DAS sebagai daerah resapan. Sub DAS Opak memiliki fungsi sebagai salah satu sumber pengairan bagi lahan pertanian di Kabupaten Bantul, namun demikian karena adanya tekanan penduduk yang tinggi, tingkat kerawanan akan okupasi dan penyimpangan penggunaan lahan sangat tinggi, yang selanjutnya berdampak pada penurunan kualitas lingkungan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kesesuaian penggunaan lahan eksisting dengan arahan pemanfaatan lahan di Sub DAS Opak, Kabupaten Bantul. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dukungan analisis spasial dan pengolahan citra satelit. Tahap Pertama melakukan interpretasi (*digitasi on screen*) citra *quick bird* kawasan untuk mengidentifikasi penggunaan lahan eksisting. Tahap kedua melakukan analisis arahan pemanfaatan lahan, menggunakan variabel jenis tanah, curah hujan, kelerengan dan lindung lokal. Tahap ketiga melihat kesesuaian penggunaan lahan dengan arahan pemanfaatan lahan.

Hasil dari tahap interpretasi citra, terlihat penggunaan lahan tertinggi adalah pertanian irigasi seluas 11.927,39 Ha atau 45,11% dari luas kawasan. Arahan pemanfaatan lahan untuk kawasan ini dibagi dalam 3 kelompok, pemanfaatan lindung dengan luas 3.748,59 Ha (14,18%), Kawasan Budidaya 22.670,82 Ha (85,74 %) dan Kawasan Penyangga 23,26 Ha (0,09 Ha). Temuan penelitian, diketahui bahwa terjadi penyimpangan penggunaan lahan pada kawasan lindung dan kawasan penyangga sebesar 3.132,58 Ha.

Penggunaan lahan tidak sesuai terbesar dengan total luas mencapai 1.104,14 Ha terdapat di Kecamatan Piyungan. Penympangan penggunaan lahan umumnya berada di daerah sempadan dan daerah dengan kelerengan lebih dari 40%. Dilihat dari jenis penggunaan lahan yang tidak sesuai, ketidaksesuaian tertinggi pada penggunaan lahan tegalan di kawasan lindung seluas 1.112,83 Ha, khusus di Kecamatan Piyungan sebesar 448,72 Ha. Temuan ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan untuk pengaturan dan pengawasan penggunaan lahan di Sub DAS Opak ke depannya untuk mempertahankan kualitas lingkungan.

Kata Kunci: Kesesuaian, Penggunaan Lahan, Arahan Pamanfaatan Lahan